

Prevention of the Risk of HIV/AIDS Transmission with the “Stop Free Sex” Campaign

Pencegahan Risiko Penularan HIV/AIDS dengan Kampanye “*Stop Free Sex*”

Viyona Indah Permata Sari¹, Karin Setyawati², Ajeng Renata Tamara³, Aris Firdaus⁴, Moch. Shandika Gustian⁵, Usman Zakariya⁶

^{1,2,3,4,5,6,7} STIKes Muhammadiyah Ciamis, Ciamis, Indonesia

Korespondensi: Viyona Indah Permata Sari

Email: indahviona26@gmail.com

Alamat: Ds. Sukamulya RT 004/RW 001, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat

ABSTRACT

Introduction: Knowledge about HIV/AIDS among adolescents is very important in forming attitudes towards efforts to prevent HIV/AIDS transmission by avoiding risky behaviors such as free sex among adolescents. Free sexual acts are sexual acts that take place without restrictions, either as a single sexual relationship or with those who have sex without formal marriage according to the law and religion, beliefs of each person.

Objective: This research is to shape the knowledge and attitudes of adolescents with targeted coaching

Method: The community service participants were attended by all students of class X SMK Miftahussalam as many as 40 people. with the lecture method and question and answer the material provided includes: definition of HIV/AIDS and free sex, causal factors, impacts, and prevention of HIV/AIDS and free sex.

Result: The result of this activity at SMK Miftahussalam is the implementation of health education regarding the risk of HIV/AIDS transmission by preventing free sex. Before being given counseling about HIV/AIDS and free sex, there were some students who did not understand the risk of HIV/AIDS transmission and prevention of free sex. However, after being given the material, students could understand what HIV/AIDS is and how to prevent it.

Conclusion: The conclusion from community service activities at SMK Miftahusaalam can increase students' knowledge and understanding of the material that has been delivered. This activity is expected to be able to reduce the number of free sex incidents directly, and students can have a high awareness of the risks of HIV/AIDS transmission and prevention of free sex and avoid negative behaviors that damage their morals and reproductive health.

Keywords: *campaign, free sex, HIV/AIDS*

KOLABORASI

Inspirasi
Masyarakat Madani

Vol. 002, No. 003

PP. 275 – 279

EISSN: 2809 - 0438

Pendahuluan

Dari segi sosiologis, perilaku menyimpang pada remaja terjadi karena adanya penyimpangan perilaku dari berbagai aturan sosial atau nilai dan norma sosial secara umum (Azizah et al., 2022). Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai penyebab masalah karena dapat membahayakan pembentukan sistem sosial. Tingkah laku remaja yang tidak mengikuti jalan ini berarti ada penyimpangan atau perbuatan tercela dari kalangan remaja. Berbagai bentuk kenakalan remaja. Salah satunya adalah aktivitas seks bebas yang dilakukan oleh kalangan remaja. Ada beberapa bentuk perilaku seks bebas, antara lain kumpul kebo, prostitusi, gigolo, homoseksualitas, dan pemerkosaan. Bentuk perilaku seks bebas yang dipraktikkan terutama oleh remaja saat ini adalah seks bebas (Firmansyah et al., 2019).

Pemahaman tentang seks bebas remaja dan infeksi penularan HIV/AIDS sangat rendah, dan yang paling terlihat dari perilaku penyimpangan seks bebas ini adalah meningkatnya kehamilan di luar nikah. Selain itu, akses informasi tentang konten pornografi yang dapat diakses melalui smartphone dan media sosial lainnya jauh lebih mudah karena kemajuan teknologi saat ini, berada di bawah pengaruh lingkungan yang tidak sehat, dan juga menyebabkan semakin banyak perilaku menyimpang dikalangan remaja (Latif et al., 2005).

Seks bebas adalah cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang dihasilkan dari kematangan genital, seperti pengalaman seksual. Hubungan seksual yang dilakukan sebagian besar remaja pada umumnya mengakibatkan remaja tersebut hamil tanpa hambatan. Kehamilan yang dialami sebagian remaja akibat hubungan seks pranikah disikapi dengan berbagai intervensi seperti aborsi/aborsi dan/atau perkawinan dengan pasangan seksual, dan akhirnya terjadi penularan HIV/AIDS. (Latif et al., 2005). Seks bebas memiliki beberapa implikasi, selain risiko kehamilan prenatal yang tidak diinginkan dan masalah kesehatan. Karena seks bebas terjadi tanpa mengetahui jika pasangan kita terinfeksi HIV/AIDS.

Kesadaran remaja tentang HIV/AIDS berperan penting dalam membentuk sikap terhadap upaya pencegahan penularan HIV/AIDS dengan menghindari perilaku yang merugikan seperti seks bebas. Aktivitas seksual bebas adalah aktivitas seksual yang tidak dibatasi oleh aktivitas seksual itu sendiri atau orang yang melakukan aktivitas seksual tersebut tanpa melalui proses perkawinan formal menurut hukum, agama, atau kepercayaan apapun (Azizah et al., 2022).

Dengan munculnya masalah kesehatan terkait HIV / AIDS, remaja mengalami penurunan kekebalan secara bertahap, yang dapat menyebabkan kondisi fatal. Remaja memiliki sikap dan perilaku yang baik untuk menghindari masalah-masalah remaja, seperti berikut ini, dan hal-hal lain yang menyebabkan kesehatan reproduksi dan masalah remaja agar tidak menyimpang dari hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Menjauhi Perilaku seks bebas untuk menghindari penularan penyakit HIV/AIDS (Ariyanto et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan di SMK Miftahussalam terbukti bahwa siswa siswi kelas X sebanyak 65% masih kurang mengenai pengetahuan tentang HIV/ AIDS dan seks bebas. Mereka juga mengatakan bahwa sebelumnya belum pernah mempelajari tentang HIV/AIDS dan resiko penularannya, yang pernah mereka pelajari hanya seputar dasar dari pencegahan seks bebas.

Tujuan

Adapun tujuan kegiatan ini untuk membangun pengetahuan dan perilaku remaja menggunakan pelatihan secara terarah, yaitu dilakukannya penyuluhan agar siswa mengetahui bagaimana resiko penularan HIV/AIDS dan cara pencegahan seks bebas.

Metode

Peserta pengabdian masyarakat diikuti seluruh siswa siswi kelas X SMK Miftahussalam sebanyak 80 orang. Sample penelitian ini diambil dari 65% siswa yang belum memahami resiko penularan HIV/AIDS dan pencegahan seks bebas.

Kegiatan ini dibuat dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Di awal kegiatan, siswa diberikan pertanyaan tentang materi yang akan dijelaskan untuk mengetahui pemahaman mereka tentang HIV/AIDS dan cara pencegahannya. Metodologi pemaparan yang dilakukan oleh mahasiswa STIKes Muhammadiyah Ciamis ini memberikan materi antara lain: pengertian HIV/AIDS dan seks bebas, faktor penyebab, dampak dan cara pencegahan HIV/AIDS serta pentingnya seks tidak bebas, setelah membagikan materi, mahasiswa diajak untuk bertanya tentang materi yang dijelaskan dan Di akhir kegiatan, siswa diminta untuk menginterpretasikan kembali materi dengan kata-katanya sendiri.

Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan ini, siswa terlebih dahulu diukur pemahamannya sebelum materi pelajaran disampaikan, kemudian di akhir kegiatan ada penilaian mengenai pemahaman materi yang diberikan. Dengan demikian, mahasiswa STIKes Muhammadiyah Ciamis sebagai penyaji dokumen dapat menilai kemampuan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Salah satu bentuk evaluasi pemahaman siswa dapat dilakukan dengan mengevaluasi proses pemberian materi. Materi tersebut meliputi definisi HIV/AIDS dan seks bebas, faktor faktor penyebab, dampak, serta pencegahan HIV/AIDS dan seks bebas. Penggunaan kalimat yang menarik saat ceramah, media tulisan dalam bentuk power point, dan juga pemberian tanya jawab yang menjadi kombinasi menarik untuk disimak oleh para peserta. Selain itu, untuk mengembalikan konsentrasi dan gairah peserta, pada bagian pertengahan ceramah dilakukan ice breaking , berikutnya siswa mampu berkonsentrasi kembali pada kegiatan.

Pada bagian akhir evaluasi peserta secara umum, pembawa acara juga memberikan pertanyaan seputar materi yang telah diberikan. Hal itu memicu kembali memori dan semangat siswa untuk memberikan penjelasan kembali terkait materi yang telah diberikan, peserta yang menjawab dipersilahkan kedepan dan yang lainnya bisa untuk menambahkan jawaban.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Miftahusaalam dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi terhadap materi yan telah disampaikan. Kegiatan ini diharapkan mampu menurunkan angka kejadian seks bebas secara tidak langsung, serta siswa dapat memiliki kesadaran yang tinggi tentang resiko penularan HIV/AIDS dan pencegahan seks bebas serta menghindari perilaku negatif yang merusak moral dan kesehatan reproduksi mereka.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh tim pengabdian yang terlibat serta mitra yang terlibat yaitu SMK Miftahussalam.

Daftar Pustaka

1. Azizah, R. A. N., Kustika, A., Husaeni, S. R., Latifah, S., & Nurapandi, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Bahaya HIV/AIDS dengan Permainan Kartu di Pondok Pesantren. *KOLABORASI JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 219–225.
2. Firmansyah, A., Jahidin, A., & Israni Najamuddin, N. (2019). Efektivitas Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Leaflet Dan Video Bahasa Daerah Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Pada Remaja. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 11(1), 80–86. <https://doi.org/10.35907/jksbg.v11i1.138>
3. Heri Ariyanto, Nurapandi, A., Purwati, A. E., Kusumawaty, J., & Setiawan, H. (2021). Genetic counseling program for patient with hyperglycemic syndrome. *Journal of Holistic Nursing Science*, 8(2), 2–9.
4. Jumiati, W., Dini, A. U., & Royong, G. (2021). Analisis Kedekatan Orang Tua dan Perkembangan Kecerdasan Sosial Pada Anak Broken Home Santri Pondok Pesantren Falahussyabab Yogyakarta, 05(2), 129–150.
5. Latif, S. A., Si, M., Zulherawan, M., Sos, S., & Soc, M. S. (2005). Penyimpangan Sosial Dalam Prilaku Seks Bebas Dikalangan Remaja Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si Muhammad Zulherawan, S.Sos., M.Sc.Soc, 56–75.
6. Mubasyiroh, R., Suryaputri, I. Y., & Tjandrarini, D. H. (2017). Determinan Gejala Mental Emosional Pelajar SMP-SMA di Indonesia Tahun 2015. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(2), 103–112. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i2.5820.103-112>
7. Shalahuddin, I., & Faijurahman, A. N. (2018). Hubungan Antara Siswa Dari Keluarga Broken Home Dengan Perilaku Menyimpang Di Sma Ciledug Al-Musaddadiyah Garut. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 12(1), 38–44.

LAMPIRAN

